

PINA MOU NAUNUE
GADIS NUAULU MEMASUKI DEWASA



Ditulis oleh:
Hukala Matoke

PINA MOU NAUNUE
GADIS NUAULU MEMASUKI DEWASA

Bahasa Nuaulu ditulis oleh:

Hukala Matoke

Bahasa Nuaulu dikoreksi oleh:

Son Matoke dan Hunanatu Matoke

Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh:

Rosemary Bolton, Grace Lawalata dan Hunanatu Matoke

Pusat Studi Maluku, Universitas Pattimura
Ambon, Maluku, Indonesia

Pina Mou Naunue

© Hak Cipta SIL International 2003

Untuk kalangan sendiri

Gadis Nuaulu Memasuki Dewasa: Teks dalam bahasa Nuaulu
di propinsi Maluku, Indonesia

Nuaulu Female Initiation: Main text in the Nuaulu language
of Maluku, Indonesia

*Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan nonkomersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari pemegang hak cipta.*

Buku ini dapat dibeli dari:

Perpustakaan Rouhua

Dusun Rouhua

Pulau Seram

Maluku

Edisi terbatas 2003

KATA SAMBUTAN

KATA PENGANTAR

Bahasa Nuaulu dipergunakan oleh kurang lebih 2.000 penduduk yang tinggal di Kecamatan Amahai, Maluku Tengah, Indonesia. Desa-desa yang memakai bahasa Nuaulu terletak di Seram selatan, yaitu desa Simalou, Ahisuru, Bunara, Kampung Lama, Hahualan, dan Rouhua. Bahasanya serumpun bahasa Austronesia.

Di dalam buku ini acara adat pina mou (gadis yang memasuki dewasa) digambarkan di dalam bahasa Nuaulu dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa Nuaulu ditempatkan pada halaman-halaman pertama, dan Bahasa Indonesia ditempatkan pada halaman-halaman berikutnya.

Acara adat pina mou masih dilaksanakan di setiap desa Nuaulu oleh semua orang yang masih mengikuti kepercayaan tradisional Nuaulu. Jadi kami harap bahwa buku pina mou ini akan merupakan bahan pembacaan yang sederhana untuk orang Nuaulu yang masih belajar membaca dan menulis tetapi belum begitu lancar. Kami juga harap bahwa orang lain juga tertarik membaca tentang bagian kebudayaan orang Nuaulu ini.

Akhirnya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam buku ini terdapat kesalahan-kesalahan, baik struktur, ejaan, maupun isi dari gambaran acara adat ini sendiri. Penulis menyadari bahwa semua ini masih jauh dari kesempurnaan.

PENJELASAN MENGENAI TULISAN BAHASA NUAULU

Dalam bahasa Nuauulu, bunyi-bunyi diucapkan sesuai dengan hurufnya, seperti dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, ada juga beberapa perbedaannya seperti yang diterangkan di bawah ini.

Vokal yang terdapat di dalam bahasa Nuauulu ada lima, yaitu: **a, e, i, o, u**

Konsonan yang terdapat di dalam bahasa Nuauulu ada sebelas, yaitu: **h, k, l, m, n, p, r, s, t, w, y**

1. Vokal Panjang

Bahasa Nuauulu mempunyai bunyi vokal panjang yang tidak terdapat di dalam bahasa Indonesia. Bunyi panjang tersebut merupakan dua suku kata dan ditulis rangkap dua.

isa	'satu'
isaa	'dia naik'
noi	'di sana'
nooi	'melihat dia'

Kata-kata yang mempunyai vokal panjang demikian jangan dibaca dengan bunyi glottal di tengah-tengah seperti di dalam bahasa Indonesia **maaf** [ma'af] atau **keadaan** [ke'ada'an], melainkan dibaca dengan bunyi panjang **oo** 'berdiri', **suu** 'menyelam', **sapauu** 'cincing', **kanihoo** 'ikat', **amnii** 'mimpi'.

2. Awalan yang Sama dengan Huruf yang Mengikutinya

Ada juga vokal panjang yang terjadi karena sebuah awalan yang ditambahkan pada sebuah kata dasar. Awalan tersebut bunyinya sama dengan bunyi huruf pertama dari kata dasar itu. Demikian juga kalau ada akhiran yang bunyi vokalnya sama dengan bunyi huruf terakhir dari sebuah kata dasar.

uuniki	'saya membalikinya'
---------------	---------------------

aatuhete 'kamu mengajar'

anoo 'dalam hati mereka'

3. Kata Ulang

Ada tiga macam kata ulang dalam bahasa Nuaulu. Semua kata ulang tersebut ditulis dengan tanda hubung (-) di antara kedua bagian kata yang diucapkan dua kali.

Jenis kata ulang yang pertama adalah pengulangan seluruh bentuk dasar. Bentuk dasar ini juga bisa berdiri sendiri, tetapi artinya berubah kalau diulang.

mato 'baru'

mato-mato 'baru saja'

pusu 'ikut'

pusu-pusu 'ikut terus'

kotu 'bakar (kata kerja)'

kotu-kotu 'bakar (kata sifat)'

Jenis kata ulang yang kedua adalah pengulangan sebagian saja dari bentuk dasar.

rue 'duduk'

ru-rue 'duduk-duduk'

msinae 'merah'

msina-msinae 'merah sekali'

akarota 'bohong'

aka-akarota 'bohong terus'

Jenis kata ulang yang ketiga adalah pengulangan kata-kata yang tidak bisa berdiri sendiri.

une-une 'kambing'

ia-ia 'baik'

san-sana 'cepat'

Kata **e-e** `ya' juga ditulis dengan tanda penghubung (-).

4. Awalan Kata Kerja

Awalan kata kerja adalah:

ORANG	TUNGGAL	JAMAK
pertama	u-	i-, a-
kedua	a-	o-
ketiga	i-	o-

Awalan ini ditulis serangkai dengan kata kerja yang mengikutinya, tidak ditulis tersendiri.

au uhita	'saya memukul'
ia iheka	'dia membuka'
sio orani	'mereka menangis'

Kalau huruf pertama dari kata kerja adalah huruf vokal, awalan tetap ditulis seperti di atas. Jangan **u-** diganti dengan **w-** atau **i-** diganti dengan **y-**.

au uasei	'saya tanya'
au ueti	'saya pukul sagu'
ia iamnahui	'dia jatuh'
ia iuna	'dia membuat'

5. Huruf N Sebelum Huruf K

Dalam bahasa Nuaulu, kalau bunyi **n** diikuti dengan **k**, **n** ini berubah menjadi **ng**. Tetapi huruf ini tetap ditulis **n** saja. Jangan ditulis **ng** seperti dalam bahasa Indonesia, karena tidak ada huruf **g** dalam bahasa Nuaulu.

umankaeku	'saya lemah'
lawanka	'linggis'

6. Suku Kata yang Terdiri dari Konsonan

Di dalam bahasa Indonesia tidak ada suku kata yang hanya terdiri dari konsonan. Tetapi dalam bahasa Nuauulu ada, yaitu konsonan **m** dan **n**. Konsonan ini harus ditulis.

mnaha	'tikus'
mpiae	'sagu mentah'
nta	'lalu'

7. Kata yang Dipotong

Ada banyak kata yang bisa diucapkan dengan dua cara, satu yang pendek, satu yang panjang. Tetapi kalau kata ini ditulis, harus ditulis panjang. Jangan ditulis pendek. Tetapi kalau dibaca, boleh dibaca panjang seperti ditulis, boleh juga dibaca pendek. Tanda * berarti kata ini jangan ditulis demikian.

sani rei *sanrei	'begini'
pani *pan	'di sana'
atinu *atin	'dengar'
sahoro *saho	'yang'
omi niane *om niane	'kalian di kampung'
ranie manne *ramanne	'sore'
oakinanuso *oakinanso	'mereka berenang'
tonuso *tonso	'mereka bertiga'
numa anoe *numanoe	'di dalam rumah'

ereoto
***reoto**

'itu gigit'

8. Kata rei

Kata **rei** 'ini' digabung dengan banyak kata dan akhiran lain. Kalau kata **rei** digabung dengan kata lain dan kata ini mempunyai dua atau lebih dari dua suku kata, kedua kata ini ditulis terpisah. Jangan disambung.

poe rei

'di bawah'

sani rei

'begini'

Kalau **rei** digabung dengan kata yang terdiri dari satu suku kata saja, kata ini disambung sebagai akhiran.

reini

'ini'

reiso

'jadi'

reipo

'itu di bawah'

Akhiran **-po** di dalam **reipo** di atas adalah singkatan dari **poe**. **Poe** adalah kata yang menunjukkan arah. Kata lain dengan fungsi ini adalah:

BENTUK PANJANG

BENTUK PENDEK

pani
roe
ria
nau

pa
ro
ra
-

Tidak ada bentuk pendek untuk kata **nau** 'ke laut' jadi kalau kata ini digabung dengan kata **rei**, cara untuk menulisnya adalah **reinau** walaupun **nau** terdiri dari dua suku kata. Kata ini ditulis demikian supaya semua kata yang menunjukkan arah yang digabung dengan **rei** ditulis dengan cara yang sama.

Kalau **rei** diikuti dengan dua kata yang terdiri dari satu suku kata, hanya kata yang pertama disambung.

reini mo 'ini'

9. Kata mo

Kalau kata **mo** mengikuti kata **oi**, **rei** 'ini' atau **wa** 'ada', kedua kata disambung. Dengan semua kata lain **mo** ditulis tersendiri.

Hanu omnanoe oimo, 'Bangun pagi lalu, tidak
tewa nea. lagi.'

Inai runa amai, 'Ayahnya dan ibunya,
oreimo, sio aiau. mereka raja.'

Panesi waromo. 'Ada banyak.'

Au mo uai kaitau. 'Saya takut makan.'

Pene eu suru ria, 'Jangan pergi ke darat
suru nau mo. ke laut.'

10. Kata wa 'ada'

Kata **wa** 'ada' selalu ditulis dengan huruf **w**. Jangan ditulis pendek (tanpa **w**), walaupun kata ini bisa diucap dan dibaca tanpa huruf **w**.

wani 'ada'
***ani, *an**

wainau 'dia ada di laut'
***ainau**

11. Kata Kepunyaan

Kata kepunyaan yang berikut ini jangan ditulis serangkai dengan kata yang ada di depan atau di belakangnya. Harus ditulis terpisah.

ORANG	TUNGGAL	JAMAK
pertama	we	re, mani
kedua	me	mo
ketiga	ne, nene	no

au we neta 'teman saya'

ia ne numa 'rumahnya'

asu nene etute 'ekor anjing'

12. Kata on 'dari'

Kata **on** selalu ditulis dengan huruf **n**. Jangan ditulis dengan huruf **m**. Kalau huruf yang mengikutinya dimulai dengan bunyi yang dibentuk dengan bibir seperti **p** atau **m**, kata ini dibaca [**om**], walaupun tetap ditulis **on**. Dengan demikian kata ini selalu ditulis dengan cara yang sama.

on ria 'dari darat'

on noi 'dari situ'

on poe 'dari bawah'

on mai 'dari sini'

13. Vokal u dan i Diikuti oleh Vokal Lain

Kalau huruf **u** diikuti oleh vokal lain, huruf **w** tidak ditulis di antara kedua huruf ini.

tunue 'parang'

unuo 'kepala mereka'

taue 'penuh'

uane 'hujan'

rue 'duduk'

Kalau huruf **i** diikuti oleh vokal lain, huruf **y** tidak ditulis di antara kedua huruf ini.

unie 'tulang'

sio 'mereka'

niane 'kampung'

rie 'rebus'

PINA MOU

Pina Mou Uauniaini

Mataanoē, pina mou uauniaini oyo, sani ne posune wamo matane nea, mka sio nuhuna upua onusui. Sani tewasi, mka ia pina mou rei iamanora rotu-tu onona ua, munata tewa mo, mka onona tonu oi, areimo arihoni ne mansia mainaya onana rapu posune mani. Tau ia pina mou iamanora, mka iai muai rie-rie tau wanate tewa. Mka sio osaa nio masinue osiki iai te, sae mani, hete nanie waroni oriere tewa. Nanie sani okotui, areimo iaire.



Ia Nuhune Upue Iararue Koku osi Pina Mou

Sio Nuhuna Upua Onusu Pina Mou

Sani posune pusiki nea oyo, sio nuhuna upua oeuso roe numa mainae. Oyo oamanou muie wanie, sio pina msahana, ipane taue. Runa ia pina mou rei nea momou, nea etena samatoro oeu poe, onusui poe posune. Mka ia nuhune upue irori usa runa koku osi ia pina mou isou unui. Tea mo mka nante erenoō unui huie, mka ne huau ramunuso. Reiso kahurae ia pina mou rei isou unui tau koku. Mka ia nuhune upue rei

iararue usa runa koku rei osi ia pina mou rei rotu-tu nai nima, oyo ia pina mou rei, inanare arihoni ia nuhune upue rei. Oyo ia pina mou rei iakanupu ne usa rei, oyo iriti sona. Iakawana ne usa rei rotu-tu onona nima. Samatoro ne usa rei mka erematai iae iake nea.

Onona nima nea samatoro nuhune upue ieu poe irui akaokoe osiki na isosa ruai na ia metene. Akaokoe rei, isupui noi ai ukuna. Nooi sani menie. Iroriki poe osi pina mou iakanupui. Oyo iakanupui rotu-tu ereuna menia akena, oyo iasaisai rotu-tu ohie samatoro inehui runa mouna totue samatoro iauhenei.



Ia Nuhune Upue Ieu poe Irui Akaokoe osi Pina Mou

Pina Mou Ne Netau Wasoni Nanie Onekeso Runai

Pina mou ne netau wasoni oamanouso nea. Sio umau wasoni oaunaka asi, nea waniu, ne hehuka pinau pusiso noi onekeso runai. Pina mou ne hehuka hanaia wasoni sio ikina asi, iae mka noi onekeso runai oi. Ne sani sio mainaya, nanie ohaineke omataheni nea, reimo mka tewa. Tau monne.

Ne hehuka pinau runa nea waniu rei, osaka orori-rori muaine, runa osaka oripa tihu osiki. Ne atana runa ne topaya, ne kalapasau, mo pina mou ruai inanare, isohure pani posune mitanunue. Tewa mo, pani posune anoe. Poe posune pina mou iatanunu tau wanate, nanae tananne, iriti sona tau topae, iaiki tau kalapasa, iatanunu utane, mamana, name. Hasae hahu runa

maianane sahoru tewa. Monne. Mka oriti pina mou samatoro okopai tau hahu.



Poe Posune Pina Mou Iatanunu tau Wanate

Pina mou Matoke ne posune, nene numa anoe mo, roe naue, erepusu nene oane oi, roe naue. Sani pina mou ipa tamene, mo mka ne posune nene numa anoemo, otoa mani. Ne pina mou nusa Naunue runa makasusua pusiso onoo so tau kama tunne.

Maunauna Waroni Tau Pina Mou Pene Iuna Sanare Tau Ia Poe Posune

Pina mou poe posune pene iaumani. Pene iaumani rotu-tu nioi erehokai osi sio roe numau oatinu mo, pene. Pene sio hehu makakaeu onooi. Mka iakiteniki pene isohui, pene iasikiki nesini. Pene itapi ne netau wasoni ouna mousu nea rei, oeu runa no soulahan poe ne posune nusue. Mka rauna rapaputi sio nuhuna upua. Mka sio oeu onina peni osupu tewa. Ia pina mou iruei poe posune mo, iatei papite tewa, hasae irehe nipae mani. Kahurae iatei nipae osa rotu-tu sio oritiki. Ia pina mou rei, iruei poe posune rotu-tu hunana ua te tonu. Napa ia pina mou rei, ne mansia mainaya ohiti sikenaya, maeau, runa oseha uriu samatoro oritiki. Ne pina mou Neipani mo, orueso poe posune potuina tewa. Onona nima mani.



Inana Senie

Pina Mou Poe Posune, Sio Roe Numa Ouna Sae

Pina mou poe posune, sio roe numa oeti hatane, runa ohiti sikenaya, onina iana, orei wanata anaya na onana nuita. Nui kakopae, nui mamsiu kuni wekete. Pina mou inai sio ohane pina mou ne nipa kuni wekete, pina mou inai, runa amai oasau osi umau, oyo oasau osi ia isa, nanie inana pina mou ne senie. Oyo mka ia waini nanie inana senie rei, inisi senie nene tinaie rerihoni wanate. Runa ihutu roha kikau tau karakaia mamono, ninitau, kikau, sae mani waroni ia waini iseka tau senie rei.

Sio Ohete Umetene Nanie Oriti Pina Mou

Sio mainaya runa sio nuhuna upua tau ipane taue rei orue ohete umetene, nanie oriti pina mou, oyo sio iki makanina peniu runa mamnana kamane oamanouso roe numa onate. Nanie roe orue oatinu runa sio mainaya ata kani umetene onona ina, runa inasa ohitio, runa oakanana. Orue sui supani tihue wani nanie orueso oakanana noi tanui. Mka sio mainaya ohete umetene mo onona nima, nome tea o itu oi. Runa sio

mainaya osima runa umetene osi sio pinau oseha uriu sui onona ina.

Sani oahesa tewa, mka sio iki makanina peniu onusu umetene nohue, ohokaso tau onona nima. Ne sani oahesa, mka ohokaso pusu umetene onona itu, onona wanu oi. Sio makanina peniu ohoka noi oyo, nene onona ua nau sani rei, oyo sio pinau oese maeau, nanie oriti pina mou.

Onona ua nau sani rei oyo, nanie oritiki oyo, mka onone wani sio nanie oese maeau, oyo mka ia nuhune upue rei ieu poe irui mpiae runa marane hae osi pina mou, oyo iasau osiki, "Onone hatae rei pani mo, aneke mara-maranae na pene rotu-tu kinoke mka aamaoni tewa. Tau kinoke nea tea, reiso aneke mara-maranae na ahanua roe. Ahanua roe na aatanunua. Ariti me sona. Aatanunu me marane reino. Aatanunu me ute-ute. Na aaiki na repamese tiamu. Tea mo, mka amakaneaya rapu. O ami nuhuna upua oi, mka aamaoni oi."

Sio Iki Manorina

Sio iki manorina reimo, ohoka orori kanai kamu noi osi sio pina onata oaunutu papuaya, oyo sio iki manorina rei ororire roe numa onate.

Ia Waini Nanie Ieu Inoo Runa Rea Inau, Rea Kakau, Rea Waniu, Hutu Nohue

Ia waini nanie ieu inoo runa rea inau, rea kakau, rea waniu, hutu nohue rei, mo sani sio noi ipane taue rei ruao, sani sio pina msahana te, ia pina mou rei inai te, nea kakau pinau iae mka iake sirinia. Oeu oasau osi rea inau hutu nohue tau ranie hatae wani nanie oriti pina mou rei. Tau ranie hatae wani nanie oriti pina mou reimo, sio pina hehuka ohoka oeu arihoni niane tewasi, tau osaka nanie oriti pina mou.

Sio Nuhuna Upua Roe Orue Onapa Sio Iki Mamrei Tihu

Sio nuhuna upua runa rea inau, rea kakau, rea waniu, hutu nohue ohoka oamanou pusiso roe numa onate, runa onapa sio iki pina mamrei tihu ohoka oaunutu tihu poe posune nusue, oyo osohuso samatoro oeuso roe numa onate.

Sio iki pinau oeu orei tihu nanie nau na sio oriti pina mou. Sio iki hanaia oeu okataso oseha wanate osiso. Sio hanaia orei pusi tihu rai oyo onuniso ohoka nau numa onate rei, oasau oahata, "Oeu ria na ohana tihu nea. Warora nea."

Oyo sio iki pinau rei oeu oasau runa no netau umau na oeu ria na ohana tihu. Oyo on nau oeu rei iahata, "Rori tunua ria iakakina tihu tinipae."

Oyo ohoka ria oakakina tihu tinipae. Reiso oasau oahata, "Onoo runa tihu tinipae." Oyo ia isa iasau, "Rui tunue mai na au uakakinare." Iakakina tihu tinipae. Oreimo isepiki na roe oo. Tihu mapusue, reimo isepiki na poe samatoro ikainisure. Kainisu pusire, oyo oripare. Oripa pusire taua samatoro pusiso oakahuu ohanare. Oyo on ria onuni ohanare rotu-tu ohokaso nau posune nusue. Oautuere, oyo onuniso roe numa mainae. Hoka roe samatoro opotaso osima runa ruao. Oahata, "Ahokama nea." Samatoro ia nuhune upue iaisosiso iahata, "Nunimo na osohumo na oeu mai na poe oriti mo neta."



Oripa Tihu osi Pina Mou

Sio Oriti Pina Mou

Nuhuna upua onoo ata sio pusiso wasomo ohokaso nea oyo, sio nuhuna upua ohitio orura, nanie sio pina hehuka poe na oriti pina mou. On roe oeu rei, ia pina mamsiu nuite irori nuite. Poe nuite anoe rei oaiinu pina mou ne apia. Kanne, wenua, nitianaya, kasusua, nitiu, hou-hou, pinaya, sapauu, kaotota, kaponte, nipa mainai kunie wekete, kunie, kahea pukune, kuni matae, kuni matanunue, weketisi akaronae, nio rana-rana tau opapa pina mou unui, sapon, runa misine, asanunte runa senie, lenso tau pina mou ikusa-kusa weketisie runa kunie rerihoni uai anoe.

Oaiinu pusire poe nuite anoe, oyo ia pina mamsiu nuite, irorire ipusu-pusu ia pina nuhune upue. Ia pina nuhune upue ieu ianaone, hoka poe posune mitanunue wani sio onusu pina mou rei oyo, onapa pina mou on pani ihoka on pani posune anoe. Pina mou ihoka iruei poe posune mitanunue, oyo ia pina nuhune upue inea koku iaunutui poe nui kuni wekete anoe. Oyo inana tihu tinipae mai oyo iainisi tau Anahatana runa nuhune upue.



Ia Pina Nuhune Upue Inanai Tihu Tinipae oyo Iainisi

Iainisi pusi oyo ia pina nuhune upue rei isona tihu roe pina mou unui rotu-tu nai nima, samatoro isona pusi tihu tinipae rei. Samatoro inea koku oyo isonai tau tihu mampusue. Ososai tau sapon hau rihue. Osuha ne auhutune oyo ososai tau sapon samatoro opapa unui tau nione.



Ia Pina Nuhune Upue Isona Tihu roe Ia Pina Mou Unui

Osohui pusi, oyo opake pina mou ne nipa kuni wekete. Samatoro ia pina nuhune upue maiapane iainisi tau ia pina onanuhune upue hana putie ai putie. Oyo iararue kanne roe

pina mou unui rotu-tu nai nima oyo iateiki. Oyo sani sio on roe numau asi reimo, mka ia onate kapane rati inota ai totua na ranete ia pina mou rei na sio oakaoai mo, pene raapai. Reiso ai totua rei, ikanihoore tau karinunu sinte. Reiso iararue kanne osi pina mou suka oyo, sio okanihoo ai totua rai roe pina mou rei tionai.



Sio Okanihoo Ai Totua roe Pina Mou Tionai

Okanihoo ai totua roe pina mou tionai, samatoro sio opake pina mou tau ne apia rai pusire. Sio umau okanihoo pina mou ne kaponte, sio umau osisi ne huau. Sio umau oahukaki unui, oyo sio umau opake unui tau kasusua, kaotoa, runa senie. Runa sio umau honu, oausahu lenso tewa o sole erenete pina mou unui matae, samatoro sio oausahu wenua raesere. Runa sio umau honu, oausahu pina mou ne nitianaya, ne sapauu, ne houhou, runa ne nituu. Sio umau oauhenei tau kahea pukune.

Sio wasoni opake pina mou, sio umau wasoni osui ososa umau tau kunie runa kahea pukune. Hasae sio wasoni tinaio taua rei mo, oauhene kunie runa kahea pukune tewa. Monne. Runa sio ikina. Sani tinaio taua tewa mo, iake, mka oauhene. Runa sio ikina pinau wasoni oaunaka asi rei iae, pisa oauhene kunie tewasi, sani kahea pukune mo pisa oauhene.



Sio Opake Pina Mou

Pina mou ihokai roe numa onate oyo, sani ia pina mou Matoke mo, mka on poe isaai roe numa anoe reimo iheta pusu oane. Ne sani ia pina mou ipa tamene mo, isaai pusu hantetane mani. Hoka roe numa anoe oyo, sio orata kinoe osi pina mou iruei. Oyo sani ia pina mou Soumori mka iasikiki nesini. Iasikiki nesini hae wanane nai tonu, hae pante nai ua. Oyo ia ona nuhune upue isuhu tihu tau hansahae, oyo iruiki osi pina mou ikumomui oyo iapunua heu tihu rotu-tu nai nima. Ia ona nuhune upue rei mo, ia noi ipane rei rua.



Pina Mou Iasikiki Nesini

Sio iki manorina osama papuae osi sio nuhuna upua runa sio niane. Oyo ia nuhune upue irui kanai kamu osi ia pina mou ipotai. Iararue kanai osi pina mou nai nima oyo ipotai.

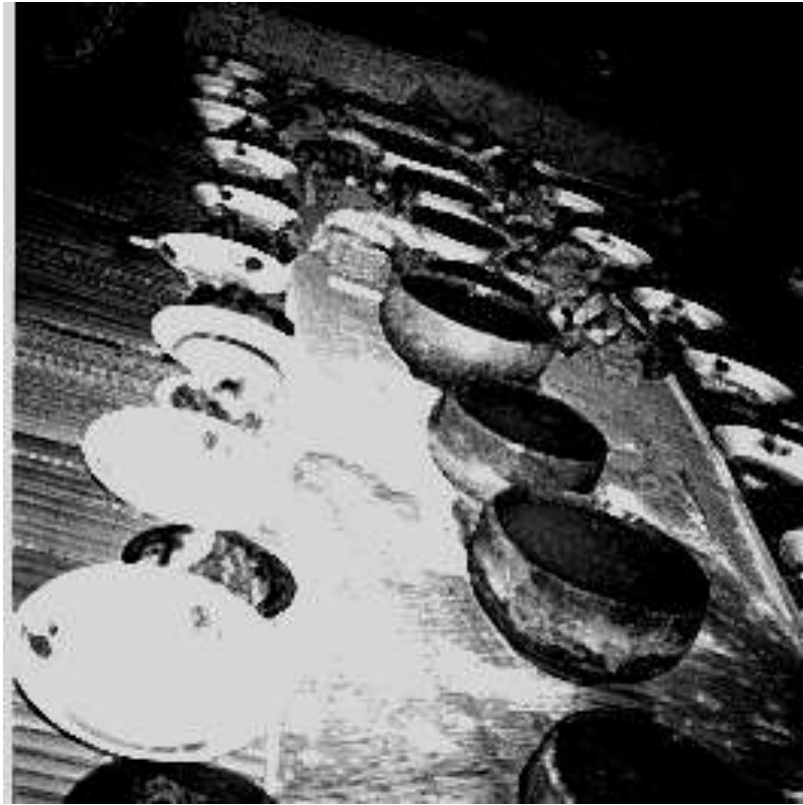


Ia Nuhune Upue Irui Kanai Kamu osi Pina Mou Ipotai

Nasae

Nene ranie manne, oyo pina mou inai, nea kakau, nea saua noi numa anoe runa nea saua noi ipane taue runa nea momou, ne etena ohokaso noi, orane ne nuite, ne nui kakopae. Nui kakopae reimo, mka sio orane maea inata runa uri kataya, karatupa utua, sikenaya runa sani hahu panesi, mka oaunutu hahu oi. Oni nasae tewasi, maeau mo, sio ohutu orohare nau-naua. Runa roe nui kakopae hahae rei, sio aunutu pina mou ne muaina tau nanie okopai tau nui ikine isa oi.

Sio iki hanaia, oeu oseha uri totua, na nanie orata nasae. Orata nasae osama pusi pahakian tau maeau, karatupa utua, uriu, sonau, sanauta, utana runa muaine.



Orata Nasae Osama pusi Pahakian

Osama pusi pahakian nea oyo, sio iki manorina oeu onoo runa nuhuna uua runa sio pina onata nanie noi na okopu pina mou samatoro oaiso. Sio nuhuna upua ohokaso roe numa onate, oanaha runa sio pina hehuka ohoka mai oyo ia ona nuhune upue maiapane ikopa pina mou. Sio pina onata runa sio pina hehuka ohoka pusiso roe numa anoe, oyo ia ona nuhune upue ihutu hahu, uri, maea, karatupa utue, runa sikenae pusire, ihuture ikina-ikina, oyo iaiinure tau wainite totu kaimenne oyo iruire osi pina mou iaiki. Tau pina mou iaiki mo, sio iki hanaia oketa, sani hona wamo mo, oketa, sani tewa mo, maran tiniene oauhonai mainae samatoro ororu okekui pohoi. Areimo nene akakinae ata sio okopa pina mou nea. Reiso sio pina onata mka oaiso nea.



Ia Ona Nuhune Upue Ikopa Pina Mou

Nasae wani tau muie osi sio iki manorina, makanina peni, runa mamnana kamane oaiso. Oyo onuniso pena no numau, ne pina mou runa ne netau umau mo onekeso roe numa onate rei rotu-tu nene hanu sani rei, samatoro osama nuite, oeu oaiseso runai.

Osama Nui Kakopae Nanie Oeu Oaiseso Runa Pina Mou

Nene hanu sani rei, oyo sio iki manorina oeu oasau runa rea inau, rea kakau, rea waniu, hutu nohue, nanie ohoka noi na opake pina mou, osama ne nui kakopae osi sio niane hahae, runa oeuo oaiseso ohoi niane runa pina mou. Oeuo oaiseso, kahurae noo ia pina isa waini iausahai nea te, ia pina mou asi, kahurae ia iwasa-wasa, pene iaumaa, samatoro ianaone irori arena osi pina mou runa ne netau. Nanie oeuo oaiseso mo, on ria ohitio osipu arihoni numa onate oeu oautunu sio nuhuna upua nau no numa asi. Osiu runa ia pina mou rei ne nui kakopae runa nene maea inate katemae, runa uriu, sikenaya, karatupa utua.



Osiu Sio Nuhune Upua no Nuite

Osipu oarihoni ia nuhune upue ne numa, osaaso noi momoi onate sio no numa naone samatoro oeu ohori niane hahae rei, nanie sio oatoa pina mou. Sio niane hahae rei oatoa pina mou tau pirune, kalasiu, nipaya, papita, sapon, osaa tau numa isa, osipu tau numa isa iae sio niane hahae rei oapapuasoo tau kanai kamu suosaa, sani sopi waromo, mka sio ouna pina mou rei ne netau oninu oi.



Oeu Oaise Ohori Niane Hahae

Pina Mou Sio Oeuso Ria Waene, Ria Hatu Pina Mou

Pina mou runa ne netau ohokaso ria numa, oyo oautue pina mou ne atoana. Atoana rai osi pina mou ruai runa ne mansia mainaya. Pina mou runa ne netau oeuso ria waene, ria hatu pina mou. Hoka ria oyo pina mou ne netau onosu ne apia pusire, nanie osohui. Pina mou isohu runa ne apia tewa nea. Ne netau ooo ohoriki samatoro pina mou ne makae isa, ieu ria haha. Pina mou inapa nau waene aie, kani sani meteri uasa sani rei, nanie inapa ne makae imanu akiakae osiki. Ne makae imanu osiki rotu-tu nai nima, oyo pina mou inana akiakae rei, oyo ia nuhune upue iatiki nai nima samatoro isosa ruai tanui. Sio wasoni ouna mou tewasi opake akiakae tewasi. Tau pina mou ieui ria hatu pina mou mo, sio hanaia umau pene oeu sui tihue rei.

Pina mou, sio osohui suka oyo, sio opakei roe hatu pina mou nene hahae. Sio opesi kuni usata roe hatu pina mou rei hahae, samatoro oasau oahata, "Rapu na aoi ia pina mou isa ieui mai honu." Nene manariti mo, nanie ia iki pina maunakae isa iuna moui na ieu runai ria hatu pina mou honu. Opake pina mou suka nea oyo, suru nau onunuso. Sani ia pina mou rei iarahuhu, mka sio ikina suru nau oeu oanaoneso, nanie oauhuniso onapa pina mou on ria inuni na oasira pina mou, na isira na nioi erehokai. Sani iarahuhu tewa mo, oasirai tewa iae iake.



Pina Mou ne Makae Imanu Akiakae

Ohokaso nau numa oyo, sio onosu pina mou ne apia, oyo rea inau rea kakau, rea waniu, hutu nohue ohokaso roe numa onate na oationa runa no apia waroni on noi ohokaso runare, tau nanie poe opake pina mou rei. Sani ia niane seia nanie ihoka irori ne apia, mo ihoka irori iae iake. Pina mou ne senie iae, mka sio msahana noi ipane rei onanai reiso mka ia waini inana senie rei iae isupu maea inate katemae oi. Sani ia waini ineke ikata pina mou suiosa iae, mka isupu maea panesi oi. Sani pina mou poe posune rotu-tu hunana ua te, tonu, ne netau reimo sai onone hatae isa tewa.

Pina Mou, Osai Nesini

Ereeu nene onona nima sani rei oyo, ia pina ona mtuane isa noi niane isai pina mou nesini. Sani nene hanroe sani rei nanie sai pina mou nesini mo, tau ranie hatae reini pina mou inai ieu iroma hatu nuae waroni ikina. Hatu naua rai na mka erenusu pina mou hohai. Oyo nene mono rei, pina mou imumu mpia matae. Munata tewa, tohu na sai nesini mo, manna.

Ne hanu roe omnanoe sani rei oyo, pina mou inai ieu noi, ioi ia pina onate waini nanie isai pina mou nesini rei. Hoka noi isai pina mou nesini. Oyo sani pina mou rei nesini maninua mo, pina mou inai rei runa ia pina onate rei oasau tau pina mou rei

oahata, "Aapamese anomu. Pene arani." Ata tea mo, mka sani ia pina mou rei irani, mka iausahai, mka anai manaonete imatai.



Ia Pina Onate Isai Pina Mou Nesini

ACARA PINA MOU (PEREMPUAN MEMASUKI DEWASA)

Pina Mou Mendapat Haid Pertama

Waktu pina mou mendapat haid pertama dan rumah pemalinya sudah siap, suami istri yang memegang adat kelahiran akan memasukkannya ke dalam rumah pemali secara adat. Tetapi kalau rumah pemalinya belum siap, pina mou tidak boleh masak di rumah pemali selama dua atau tiga hari. Jadi orang tuanya harus menyiapkan rumah pemalinya dengan segera. Pina mou tidak boleh makan makanan yang tidak masak, dia tidak makan makanan yang direbus dalam bambu. Orang akan naik pohon kelapa untuk mengambil kelapa muda untuk dia makan atau makanan apa saja, asal makanan itu belum direbus. Kalau dibakar, dia boleh makan.

Pina Mou Masuk Rumah Pemali

Kalau pina mou punya rumah pemali sudah siap, suami istri yang memegang adat kelahiran pergi ke rumah adat. Adiknya dan kakaknya, ipar perempuannya, dan seluruh marganya, nenek dan kakeknya, omnya dikumpulkan lalu pina mou dimasukkan ke rumah pemali secara adat. Wanita yang memegang adat kelahiran akan membawa api dan penutup kepala yang dibuat dari karung kepada pina mou supaya dia menutupi kepalanya. Kalau tidak, langit akan melihat kepalanya kosong dan rambutnya akan gugur. Jadi pina mou harus menutupi kepalanya. Wanita yang memegang adat akan menggerakkan api dan penutup kepala menuju pina mou sebanyak lima kali dan pada kali yang kelima dia akan menyerahkannya kepada pina mou.¹ Kemudian pina mou mengambilnya dari wanita itu. Lalu pina mou akan membuat api untuk memasak papeda dengan api itu. Dia tidak boleh membiarkan api itu mati selama lima hari. Lima hari kemudian baru apinya boleh dimatikan.

Lima hari kemudian, wanita yang memegang adat kelahiran pergi ke rumah pemali dan memberi akaokoe (arang yang dibuat dari kayu dari pohon tertentu) kepadanya supaya dia menggosok badannya sampai

¹ Lihat gambar pada halaman 1.

hitam. Akaokoe terdapat di hutan. Bentuknya seperti kayu api. Wanita yang memegang adat kelahiran membawanya kepada pina mou supaya dia membakarnya sampai menjadi arang. Kemudian dia menumbuhkannya sampai halus, mencampurnya dengan daun yang bernama moune lalu menggosok badannya dengan arang itu.²

Teman-teman Pina Mou Yang Tidur Dengannya

Teman-teman pina mou sudah berkumpul. Separuh masih belum mendapat haid pertama. Adik dan saudara perempuannya yang lain pergi tidur dengan dia. Saudara laki-laki pina mou yang masih kecil pun boleh tidur dengan dia juga. Tetapi kalau mereka sudah besar dan tidak lama lagi mereka akan mengikuti acara laki-laki memasuki dewasa, mereka tidak boleh. Itu pemali.

Saudara perempuannya dan adiknya membawa makanan dan menimba air untuk dia selama dia di rumah pemali. Pina mou sendiri yang membuat gata-gata, lompat sagu untuk memasak papeda, dan kalabasa, dan mencucinya di pintu rumah pemali atau di dalam rumah pemali. Di rumah pemali, pina mou memasak dengan bambu yang bernama tananne.³ Dia memasak papeda dalam lompat sagu dan makan dengan kalabasa. Dia masak sayur, makanan kering dan ikan atau daging. Hanya babi dan rusa, dia tidak boleh makan. Itu pemali. Kalau pina mou sudah dimandikan dia diberi babi untuk makan.

Rumah pemali untuk pina mou dari marga Matoke mempunyai lantai yang tinggi dan terbuat dari degu-degu sesuai dengan ukuran tangga yang pina mou naik untuk masuk rumah adat. Karena nenek moyang mereka yang pertama turun dari langit lalu menginjak tanah tetapi naik lagi dan melayang antara langit dan bumi. Kalau pina mou berasal dari marga lain, seluruh ruangan tidak ditutupi dengan degu-degu. Pina mou dan orang yang melahirkan semua melihat dengan memakai lampu damar.

² Lihat gambar pada halaman 2.

³ Lihat gambar pada halaman 3.

Nasihat kepada Pina Mou Supaya Jangan Berbuat Salah Di Rumah Pemali

Pina mou tidak boleh tertawa di rumah pemali. Dia tidak boleh tertawa dengan suara besar sampai terdengar di rumah-rumah. Sepupu laki-lakinya tidak boleh melihatnya. Nanti dia berkudis. Dia tidak boleh mandi dan tidak boleh menyikat giginya. Dia tidak boleh membiarkan temannya yang sudah mengikuti acara memasuki dewasa pergi dengan pacarnya ke pinggir rumah pemali. Itu akan menjajiskan arwah yang memegang adat kelahiran. Nanti orang yang pergi berburu untuk pestanya tidak akan dapat apa-apa. Ketika pina mou tinggal di rumah pemali dia tidak memakai baju. Dia hanya memakai sarung. Dia harus memakai sarung itu saja; tidak boleh ganti dengan sarung lain sampai dia dimandikan. Pina mou tinggal di rumah pemali selama dua atau tiga bulan. Dia harus menunggu sampai orang tuanya membuat sagu lempeng, maea, dan memotong pisang baru dia dimandikan. Tetapi pina mou dari marga Neipani tidak tinggal lama di rumah pemali. Dia hanya tinggal di sana selama lima hari.

Apa Yang Terjadi Di Rumah Keluarganya selama Pina Mou Berada Di Rumah Pemali

Selama pina mou berada di rumah pemali, keluarganya di rumah memukul sagu dan membuat sagu lempeng. Mereka mencari kenari, memotong bambu untuk membuat dua nyiru, satu untuk memberi makan pina mou dan satu lagi untuk menyimpan kuning dan minyak kelapa. Ibu dan keluarga pina mou membeli sarung. Ibunya dan ayahnya membicarakan tentang siapa yang akan membuat hiasan kepalanya lalu memberitahukan kepada orang itu. Kemudian orang itu akan mengukir hiasan kepala dari bambu seperti mahkota. Dia memotong hiasan berkilat-kilat dengan gergaji besi. Dia menghiasi bambu itu dengan hiasan berkilat-kilat, pecahan cermin, hiasan dari bulu kakatua laut, dan lain sebagainya.⁴

⁴ Lihat gambar pada halaman 4.

Orang Tuanya Dan Suami Istri Yang Memegang Adat Kelahiran Menentukan Tanggal Untuk Memandikan Pina Mou

Orang tuanya dan suami istri yang memegang adat kelahiran untuk marga itu berkumpul di rumah adat untuk menentukan tanggal untuk memandikan pina mou. Orang yang akan berburu dan mengambil damar juga berkumpul. Mereka mau mendengar selama berapa hari, kapan dan di mana mereka akan tinggal ketika mereka berburu. Biasanya mereka menentukan lima, enam, atau tujuh hari. Orang tuanya juga memberitahukan tentang tanggal berapa para wanita akan memotong pisang.

Kalau orang yang berburu, berhasil, mereka akan kembali pada waktu yang ditentukan. Mereka akan datang lima hari kemudian. Tetapi kalau mereka tidak berhasil, mereka akan datang sesudah tanggal itu. Mereka akan pergi selama tujuh atau delapan hari. Ketika orang yang berburu sudah datang, dua hari kemudian, orang-orang wanita membuat maea untuk memandikan pina mou.

Pada malam hari ketika mereka akan membuat maea, wanita yang memegang adat kelahiran pergi ke rumah pemali dan memberi sagu mentah dan sebagian kusu kepada pina mou. Dia berkata kepadanya, "Sebentar malam jangan tidur nyenyak supaya waktu subur kamu mulai puasa. Sebelum waktu subur kamu harus bangun dan memasak papeda, kusu dan tutupola (sagu mentah yang dibakar di dalam bambu). Kamu harus makan supaya perutmu tahan dan kamu tidak cepat lapar. Kami suami istri yang memegang adat kelahiran akan puasa juga."

Anak-anak Pembantu

Anak-anak pembantu datang dan membawa sirih pinang kepada para wanita sehingga mereka menaruh piring-piring pinang. Kemudian anak-anak pembantu membawa piring-piring itu ke rumah adat.

Ada Orang yang Pergi Memanggil Ibu, Kakak, Adik Dan Saudara-saudara Kita

Ada orang yang pergi memanggil ibu, kakak, adik dan saudara-saudara kita dan semua orang dari marga. Anak mantu perempuan, ibu dan kakak pina mou dan kakaknya boleh dipanggil juga. Mereka memberitahukan kepada saudara-saudaranya ketika mereka mau

memandikan pina mou. Pada hari itu wanita-wanita yang masih bujang tidak meninggalkan kampung karena mereka mau memandikan pina mou.

Suami Istri Yang Memegang Adat Kelahiran Menunggu Orang Yang Menimba Air

Suami istri yang memegang adat kelahiran, ibu-ibu, kakak-kakak, adik-adik, dan saudara-saudara kita semua berkumpul di rumah adat. Mereka menunggu gadis-gadis yang pergi menimba air dan menaruhnya di pinggir rumah pemali. Gadis-gadis itu mandi sebelum mereka pergi ke rumah adat.

Sebelum gadis-gadis menimba air untuk memandikan pina mou, laki-laki muda pergi memotong bambu untuk mereka. Laki-laki itu memotong semua bambu itu lalu pulang ke rumah adat dan berkata kepada gadis-gadis, "Pergi pikul bambu. Bambu sudah ada."

Kemudian gadis-gadis itu pergi memanggil teman-teman mereka supaya mereka pergi memikul air. Mereka pergi dan berkata, "Bawa parang supaya kita menandai bambu pertama."

Mereka tiba di tempat bambu dan menandai bambu pertama. Jadi mereka berkata, "Lihat, ini bambu pertama." Kemudian salah seorang berkata, "Seseorang pikul bambu itu." Dia menandai bambu pertama dan bambu berikut. Kemudian mereka goyang bambu dan menimba air lalu pergi.⁵ Mereka semua memikul bambu dan pergi ke pinggir rumah pemali. Mereka menaruh bambu di situ dan pulang ke rumah adat. Di sana mereka melapor dan makan pinang. Mereka berkata, "Kami sudah datang." Kemudian suami istri yang memegang adat kelahiran berkata, "Pulang dan mandi supaya nanti kalian pergi ke rumah pemali untuk memandikan teman kalian."

Pina Mou Dimandikan

Suami istri yang memegang adat kelahiran melihat bahwa semua orang sudah datang. Kemudian mereka berdiri supaya gadis-gadis pergi memandikan pina mou. Orang yang mengikuti mereka membawa nyiru dengan nyiru. Perhiasan pina mou ditaruh di dalam nyiru itu seperti kain adat tenun, manik-manik, bermacam-macam gelang, bermacam-macam

⁵ Lihat gambar pada halaman 7.

hiasan kepala, bel, cincin, panging adat, kain adat, kemiri, kuning mentah, kuning yang dimasak, minyak adat, kelapa yang diparut untuk mencuci rambut pina mou, sabun, tempat sirih pinang, sisir dan hiasan kepala seperti mahkota, dan lenso untuk pina mou menggosok minyak kelapa dan kuning dari wajahnya.

Semua perhiasan itu diisi di dalam nyiru dan orang yang membawa nyiru itu mengikuti wanita yang memegang adat kelahiran. Wanita yang memegang adat kelahiran berjalan lebih dahulu. Ketika mereka tiba di pintu rumah pemali, mereka menunggu sampai pina mou keluar dari rumah pemali. Sesudah dia keluar, dia duduk di pintu rumah pemali. Lalu wanita yang memegang adat kelahiran membuka penutup kepalanya dan menaruhnya di dalam nyiru adat. Lalu dia mengambil bambu pertama dan berdoa kepada Allah dan arwah yang memegang adat kelahiran.⁶

Sesudah dia berdoa, wanita yang memegang adat kelahiran menyiram air di atas kepala pina mou lima kali.⁷ Kemudian dia menyiram sisa air dari dalam bambu pertama itu sampai habis. Lalu dia membuka penutup kepala pina mou dan menyiram dengan air dari bambu berikut. Pina mou digosok dengan sabun yang berbau harum. Rambutnya dilepas dan digosok lalu dicuci dengan kelapa.

Ketika mereka selesai memandikannya, mereka membantu pina mou memakai kain adatnya. Kemudian wanita yang memegang adat kelahiran berdoa kepada arwah yang memegang adat kelahiran dan menyerahkan kain tenun kepada pina mou lima kali. Lalu pina mou memakai kain tenun itu. Tadinya, ketika mereka masih berada di rumah, kepala marga sudah meludahi daun-daun supaya daun itu merintanginya pina mou supaya tidak ada yang mengutukinya dan menyakitinya. Daun tersebut diikat pada sepenggal kain merah dan sesudah kain tenun adat diserahkan kepada pina mou, kain merah itu diikat di leher pina mou.⁸

Kemudian mereka membantu pina mou memakai semua barang yang lain. Separuh dari mereka mengikat ikat pinggang dan separuh menyisir rambutnya. Separuh membagi rambutnya. Kemudian mereka memasang bermacam-macam hiasan kepala di rambutnya. Separuh memakaikan dia

⁶ Lihat gambar pada halaman 8.

⁷ Lihat gambar pada halaman 8.

⁸ Lihat gambar pada halaman 9.

lenso atau beha untuk menutupi dadanya. Kemudian mereka memakaikan manik-manik di lenso atau beha itu. Separuh lagi memakaikan pina mou bermacam-macam gelang, cincin dan bel. Separuh menggosok badannya dengan kemiri.⁹

Orang yang memakaikan pina mou perhiasannya saling mengusir dan saling menggosok dengan kemiri. Hanya orang yang hamil, tidak menggosok dengan kuning atau kemiri. Itu pemali. Tetapi orang yang tidak hamil mereka boleh menggosok. Anak-anak yang belum ikut acara memasuki dewasa tidak boleh digosok dengan kuning. Tetapi boleh digosok dengan kemiri.

Ketika pina mou tiba di rumah adat, kalau dia dari marga Matoke dia memasuki rumah dengan menginjak tangga yang dibuat dari batang kayu. Tetapi pina mou dari marga lain memasukinya lewat tangga biasa saja. Di dalam rumah, tikar dibuka untuk pina mou duduk. Kalau pina mou dari marga Soumori dia menyikat giginya mulai dari sebelah kanan tiga kali lalu sebelah kiri dua kali.¹⁰ Lalu laki-laki yang memegang adat kelahiran menyiram air di dalam mangkuk dan memberinya kepada pina mou supaya dia berkumur dan meludah sebanyak lima kali. Laki-laki yang memegang adat kelahiran itu berasal dari marga mereka sendiri.

Kemudian anak-anak pembantu membagi piring sirih pinang kepada suami istri yang memegang adat kelahiran dan semua orang. Lalu wanita yang memegang adat kelahiran memberi sirih pinang kepada pina mou makan. Dia menyerahkan pinang kepada pina mou sebanyak lima kali sebelum pina mou makan sirih pinang.¹¹

Pesta makan

Pada sore hari itu, ibu, semua kakak, ipar, nenek, kakek, dan om dari pina mou datang untuk memasang nyiru yang akan digunakan pina mou untuk makan. Nyiru itu dipasang dengan maea, sisir-sisir pisang, cabe yang dicampur dengan kenari lalu dibungkus, sagu lempeng, dan kalau ada banyak babi, mereka akan menaruh babi juga. Kalau tidak untuk

⁹ Lihat gambar pada halaman 10.

¹⁰ Lihat gambar pada halaman 11.

¹¹ Lihat gambar pada halaman 11.

pesta, maea dipotong panjang. Di atas nyiru itu mereka menaruh nyiru yang kecil dengan makanan pina mou.

Anak-anak laki-laki pergi memotong daun pisang untuk membuka pesta makan. Mereka membagi maea, cabe yang dicampur dengan kenari, pisang, papeda, kuah, sayur, dan makanan lain.¹²

Sesudah mereka membagi makanan, anak-anak pembantu pergi mengundang suami isteri yang memegang adat kelahiran dan semua wanita yang ikut tadi supaya mereka datang menyuapi pina mou baru mereka makan. Suami istri yang memegang adat kelahiran datang ke rumah adat lalu mengundang gadis-gadis datang ke rumah sehingga laki-laki yang memegang adat kelahiran menyuapi pina mou. Semua orang dan gadis datang ke dalam rumah lalu laki-laki yang memegang adat kelahiran memotong babi, pisang, maea, cabe yang dicampur dengan kenari, dan sagu lempeng sampai halus. Kemudian dia membungkus semuanya dengan daun riut yang kering dan menyuapi pina mou.¹³ Ketika pina mou makan, warga desa menembak dengan senjata, kalau ada. Kalau tidak ada, mereka mengambil balon dan memecahkannya. Itu adalah tanda bahwa pina mou sudah disuapi jadi wanita-wanita sudah boleh makan.

Sesudah itu ada satu pesta makan lagi untuk anak-anak pembantu, orang yang berburu, dan orang yang mencari damar. Sesudah mereka makan, mereka semua pulang ke rumah masing-masing. Tetapi pina mou dengan teman-temannya tidur di rumah adat sampai pagi hari berikut. Hari berikut mereka membagi nyiru dan pergi berjalan-jalan mengelilingi kampung dengan pina mou.

Nyiru Dibagi Dan Pina Mou Pergi Jalan-jalan

Keesokan harinya anak-anak pembantu pergi memanggil ibu-ibu, kakak-kakak, adik-adik, saudara-saudara kita supaya mereka datang membantu pina mou memakai barang-barangnya lagi, membagi nyirunya kepada orang-orang desa, dan membawanya berjalan-jalan keliling desa. Seorang wanita yang sudah kawin atau masih bujang harus berjalan lebih dahulu sebagai penunjuk jalan untuk pina mou dan teman-temannya. Pina

¹² Lihat gambar pada halaman 12.

¹³ Lihat gambar pada halaman 13.

mou tidak boleh malu. Pertama-tama mereka mengantar suami istri yang memegang adat kelahiran dari rumah adat ke rumah mereka. Mereka membawa nyiru makanan pina mou yang berisi yaitu: maea, pisang, sagu lempeng dan cabe yang dicampur dengan kenari dan memberikannya itu kepada mereka.¹⁴

Mereka keluar dari rumah mereka dan pergi ke rumah nenek dan kakek pina mou dulu baru keliling seluruh desa itu supaya orang-orang warga desa memberi hadiah kepada pina mou.¹⁵ Mereka memberi piring, gelas, sarung, baju, sabun. Kalau dia masuk di dalam satu rumah, dia diberikan sirih pinang untuk makan. Kalau ada sopi, pina mou dan teman-temannya diberi minum sopi juga.

Pina Mou Pergi Ke Air, Di Batu Pina Mou

Pina mou dan teman-temannya pergi ke rumah dan menaruh hadiah. Pina mou dan orang tuanya yang mendapat hadiah itu. Kemudian pina mou dan temannya pergi ke air, ke batu pina mou. Di sana teman-temannya membuka semua perhiasannya untuk memandikan dia. Pina mou tidak mandi dengan pakaiannya. Temannya berdiri mengelilinginya lalu sepupunya pergi ke hulu dari pina mou. Pina mou menunggu di hilir kira-kira dua meter dari sepupunya. Dia menunggu sepupunya mengapungkan batu apung kepadanya. Dia mengapungkannya kepadanya lima kali dan pina mou mengambilnya.¹⁶ Wanita yang memegang adat kelahiran memercikkannya lima kali. Kemudian pina mou menggosok badannya dengan batu apung itu. Orang yang belum memasuki dewasa tidak boleh memakai batu apung. Ketika pina mou pergi ke batu pina mou, kaum laki-laki tidak boleh pergi ke daerah itu.

Ketika mereka selesai memandikannya, mereka memakaikan perhiasan pina mou lagi di atas batu pina mou. Mereka membuang sisa-sisa kuning di atas batu itu dan berkata, "Pina mou satu lagi, datang cepat ke mari."

Itu berarti bahwa harus ada anak perempuan satu yang belum memasuki dewasa medapat haid pertama dan pergi dengan dia ke batu

¹⁴ Lihat gambar pada halaman 14.

¹⁵ Lihat gambar pada halaman 14.

¹⁶ Lihat gambar pada halaman 16.

pina mou lagi. Sesudah mereka memakaikan perhiasan pina mou, mereka pulang. Kalau pina mou masih berbisik, anak-anak pergi lebih dahulu dan bersembunyi menunggu pina mou supaya mereka membuat pina mou terkejut sehingga dia bersuara. Kalau dia tidak berbisik mereka masih boleh membuat dia kaget.

Ketika mereka kembali ke rumah adat mereka membuka perhiasan pina mou. Kemudian ibu-ibu, kakak-kakak, adik-adik, saudara-saudara itu datang untuk mengenal perhiasan mereka. Hiasan kepalanya, diambil oleh anak mantu di marga itu. Ketika pina mou dimandikan, siapa saja boleh membawa perhiasan untuk dia pakai. Orang yang membuat hiasan kepala itu mendapat maea yang tidak pecah. Siapa saja yang dulu tidur di rumah pemali dengan pina mou, mendapat banyak maea juga. Kalau pina mou tinggal di rumah pemali selama dua atau tiga bulan, temannya itu tidak boleh tak hadir satu malam pun.

Gigi Pina Mou Dikikir

Kira-kira lima hari kemudian, seorang wanita yang sudah tua dari desa pina mou mengikir gigi pina mou. Satu hari sebelum dia mengikir giginya, ibu pina mou mencari batu di laut. Batu ini harus kecil tetapi panjang sehingga dapat dimasukkan ke dalam mulut pina mou. Malam itu pina mou tidak makan sagu mentah atau tobu karena kalau giginya dikikir, giginya akan lembek.

Keesokan hari pada waktu pagi, ibu pina mou memanggil wanita yang tua itu supaya dia mengikir giginya. Ketika dia tiba, dia mengikir giginya.¹⁷ Kalau giginya terasa asam, ibunya dan wanita yang tua berkata kepada pina mou itu bahwa, "Tahan. Jangan menangis." Kalau pina mou menangis, nanti kalau dia kawin, anaknya yang sulung akan meninggal.

¹⁷ Lihat gambar pada halaman 17.

